

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO dan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan Lansia pada Bab I ayat (2) menyebutkan bahwa lansia merupakan seseorang yang telah berusia lebih dari 60 tahun. Menjadi tua merupakan suatu proses yang wajar dan alami. Setiap orang akan mengalami penuaan, tetapi proses penuaan dari setiap individu akan berbeda (Stanley, 2006).

Secara demografi berdasarkan data sensus penduduk jumlah lansia dari tahun ke tahun di Indonesia semakin bertambah. Jumlah lansia tahun 2020 diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 15,3 juta (7,4%) dari jumlah penduduk (Nugroho, 2008). Pada tahun 1960-an dan 1970-an penduduk lansia mungkin hanya sekitar 2%, pada tahun 2010 sudah menjadi sekitar 10% (dari 238 juta jiwa). Pada tahun 2011 jumlah penduduk dunia telah mencapai angka 7 miliar jiwa dan 1 miliar di antaranya adalah penduduk lanjut usia (lansia). Indonesia diperkirakan akan menduduki peringkat ke 4 dunia setelah RRC, India dan Amerika pada tahun 2020-2050 untuk jumlah lansia (Nugroho, 2008).

Proporsi lansia di dunia diperkirakan mencapai 22% dari penduduk dunia atau sekitar 2 miliar pada tahun 2020. Sekitar 80% lansia hidup di negara berkembang. Beberapa provinsi yang memiliki lansia cukup tinggi

yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (12,6%), Jawa Timur (9,5%), Bali (8,9%), Jawa Tengah (8,8%), dan Sumatra Barat (7,9%) (Susenas BPS, 2007).

Proses menua merupakan proses yang terus menerus dimulai sejak manusia lahir. Manusia secara perlahan-lahan dapat mengalami penurunan kemampuan jaringan untuk dapat mempertahankan struktur dan fungsi normalnya. Tujuan hidup manusia adalah menjadi tua tetapi dalam keadaan sehat. Hal ini mencegah agar proses menua tidak disertai dengan proses patologik (Darmodjo, 2006).

Pramantara *cit.* Pratiwi (2011) menyebutkan bahwa karakteristik lansia didasari oleh dua hal yaitu proses penuaan dan proses penyakit. Proses penuaan akan berpengaruh terhadap sistem imun dan juga akan berimplikasi klinis, sedangkan akibat dari proses penyakit yang tidak spesifik akan berimbas pada pemberian obat yang begitu kompleks. Sebagai konsekuensi dari kedua proses di atas, tentu saja lansia akan mengalami gangguan baik dari segi fisik ataupun kognitifnya yang berakibat pada ketidakmampuan lansia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri karena adanya keterbatasan dan akhirnya sampailah kepada kematian.

Proses menua akan menimbulkan perubahan-perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi secara bertahap (Nugroho, 2008). Perubahan fisik antara lain pada sel, kardiovaskuler, respirasi, dan pendengaran. Perubahan psikososial ini antara lain meliputi frustrasi,

keseharian, depresi, dan kecemasan. Sedangkan perubahan sosial antara lain perubahan peran, keluarga, dan teman (Maryam, 2011). Sehingga lansia perlu mendapatkan dukungan dari keluarga, pemerintah, masyarakat, dan tenaga kesehatan untuk mengurangi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Upaya antisipasi yang dilakukan pemerintah untuk menangani masalah-masalah pada kelompok lansia yaitu dengan mengadakan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia. Tujuan dibentuknya Posyandu yaitu untuk meningkatkan atau mempertahankan derajat kesehatan lansia sehingga bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban dalam keluarga, masyarakat atau negara (Ismawati, 2010). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia juga disebutkan bahwa lansia mendapatkan kemudahan dalam pelayanan kesehatan.

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas maupun dibantu oleh para kader Posyandu. Sedangkan Posyandu Lansia adalah suatu perwujudan pelaksanaan dari program pemerintah melalui pelayanan kesehatan untuk lansia sebagai suatu forum komunikasi sebagai suatu bentuk peran dari masyarakat usia lanjut, keluarga, masyarakat, maupun organisasi sosial untuk peningkatan kesehatan lansia secara optimal. Posyandu lansia ditujukan untuk masyarakat usia lanjut di wilayah tertentu yang telah disepakati di mana masyarakat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan (Ismawati, 2010).

Menurut Ismawati (2010) kegiatan Posyandu lansia dilakukan setiap satu bulan sekali meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, dan pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas. Menurut Sujatmoko dan Rosalina *cit.* Cahyati (2008) manfaat Posyandu yaitu sebagai sarana pelayanan kesehatan paripurna dan purnawaktu.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Posyandu DK III Ngebel, Kasihan, Bantul pada bulan Oktober 2011 menunjukkan bahwa jumlah lansia di DK III Ngebel, Kasihan, Bantul sebanyak 105 orang yang berasal dari 9 RT. Kunjungan lansia ke Posyandu lansia periode Oktober 2010 s.d. September 2011 berfluktuasi antara 39,05%-72,38%. Rata-rata cakupan kunjungan lansia sebesar 45,97%. Pelaksanaan Posyandu lansia sudah berjalan setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa meski Posyandu lansia dilaksanakan rutin setiap bulan, perilaku lansia dalam mengunjungi Posyandu lansia masih rendah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa lansia di DK III Ngebel diketahui bahwa beberapa lansia memiliki anggapan bahwa dengan berkunjung ke Posyandu lansia maka kesehatannya dapat diketahui tetapi ada juga lansia yang lain beranggapan bahwa Posyandu lansia tidak memiliki manfaat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan persepsi lansia tentang manfaat pelayanan Posyandu lansia dengan perilaku mengunjungi Posyandu lansia di DK III Ngebel

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara persepsi lansia tentang manfaat pelayanan Posyandu lansia dengan perilaku mengunjungi Posyandu lansia di DK III Ngebel, Kasihan, Bantul?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi lansia tentang manfaat pelayanan Posyandu lansia dengan perilaku mengunjungi Posyandu lansia di DK III Ngebel, Kasihan, Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui persepsi lansia tentang manfaat pelayanan Posyandu lansia di DK III Ngebel, Kasihan, Bantul.
- b. Untuk mengetahui perilaku mengunjungi Posyandu lansia di DK III Ngebel, Kasihan, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

a. Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, selain itu peneliti juga dapat menerangkan ilmu yang dimiliki peneliti

b. Lansia

Memotivasi lansia untuk berkunjung ke Posyandu lansia.

c. Posyandu Lansia

Memberikan masukan untuk perencanaan dan pengembangan program lansia.

d. Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang gerontik.

e. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan pembelajaran untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Penelitian Terkait

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Pratiwi (2011) melakukan penelitian di Puskesmas Galur 1 Kabupaten Kulon Progo dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Galur 1 Kulon Progo, Yogyakarta. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasilnya adalah pengetahuan lansia, status kesehatan lansia, dan kemampuan sosial mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia, sedangkan status ekonomi lansia, sumber informasi, dan jarak tidak mempengaruhi kunjungan lansia ke Posyandu lansia. Faktor yang

paling berpengaruh dalam lansia mengunjungi Posyandu Lansia adalah pengetahuan. Jumlah sampel dalam penelitian tersebut adalah 91 orang lansia. Pengambilan sampel dalam penelitian tersebut dengan cara *purposive sampling*. Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independen dan metode pengambilan sampel yaitu menggunakan *stratified sampling*.

- 2) Gasril (2009) melakukan penelitian di Gunung Sempu Kelurahan Tamantirto Kasihan Bantul dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Gunung Sempu Kelurahan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Hasilnya adalah terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia ke Posyandu lansia. Dukungan keluarga yang paling dominan berhubungan dengan kunjungan lansia ke Posyandu lansia adalah dukungan emosional keluarga. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 36 orang lansia. Cara pengambilan sampel dalam penelitian tersebut dengan menggunakan metode sampel probabilitas (*probability sampling method*) atau sering disebut sampel acak (*random sampling*). Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah metode dalam pengambilan sampel, yaitu *stratified sampling* dan variabel independen.